

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSATAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Rumah Sakit**

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 adalah: *Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.*

Dalam pelaksanaannya Rumah Sakit mempunyai 3 (tiga) peranan, yaitu:

1. Menyediakan dan menyelenggarakan :
  - a. Pelayanan medik
  - b. Pelayanan penunjang fisik
  - c. Pelayanan perawatan
  - d. Pelayanan rehabilitasi
  - e. Pencegahan dan peningkatan kesehatan

2. Sebagai tempat pendidikan dan atau latihan tenaga medik dan para medik.
3. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan.

### **2.1.2 Rekam Medis**

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan - tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan - tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Pelayanan pasien dilakukan pada sarana tersebut menurut system kesehatan (Permenkes no. 269 Tahun 2008).

Sedangkan menurut Edna K.Huffman Rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperoleh serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnose dan pengobatan serta merekam hasilnya.

### **2.1.3 Diagnosis**

Diagnosis sering digunakan dokter dalam menyebutkan suatu penyakit yang diderita oleh seorang pasien atau suatu keadaan yang menyebabkan seorang pasien memerlukan atau menerima asuhan medis

dengan tujuan untuk memperoleh pelayanan pengobatan, mencegah memburuknya suatu masalah kesehatan dan juga untuk peningkatan kesehatan.

Diagnosis utama adalah keadaan sakit, cacat, luka penyakit yang utama yang menyebabkan pasien dirawat di rumah sakit. Dengan batasan diagnosis utama adalah diagnosis yang ditentukan dan ditegaskan setelah cermat dikaji, menjadi alasan untuk dirawat dan menjadi arahan untuk dilakukn pengobatan (Ayu, 2012).

Diagnosis merupakan klasifikasi seseorang berdasarkan suatu penyakit yang dideritanya atau satu abnormalitas yangdideritanya. Diagnosis dalam ICD-10 batasannya adalah penyakit, cedera, cacat, keadaan masalah terkait kesehatan. Yang dimaksud diagnosis utama adalah kondisi setelah pemeriksaan merupakan penyebab utama admisi pasien ke rumah sakit untuk dirawat. Diagnosis sekunder adalah masalah kesehatan yang muncul saat episode perawatan kesehatan dimana kondisi tersebut belum ada pada pasien sebelumnya (Yuniati, 2013).

#### **2.1.4 Koding**

Menurut Menurut Anggraini dalam Pratami & Siswati (2015) Koding adalah proses pengklasifikasian data dan penentuan kode (sandi) nomor/alphabet/numeric untuk mewakilinya. Diagnosis pasien (ICD) terdiri dari nama penyakit, proses penyakit, causa penyakit, dan masalah terkait kesehatan. Koding diagnosis harus dilaksanakan dengan persisi

(sesuai dengan aturan ICD-10), akurat (sesuai dengan proses hasil akhir penduduk), dan tepat waktu (sesuai episode pelayanan).

Tujuan dari pemberian kode dengan ICD-10 antara lain mempermudah perekaman yang sistematis, mempermudah analisis, interpersi dan perbandingan data morbiditas dan mortalitas yang dikumpulkan dari berbagai daerah atau Negara pada saat yang berlainan serta menterjemahkan diagnosis penyakit dari kata-kata menjadi kode alfanumerik sehingga mudah untuk penyimpanan, retrieval dan analisis data. (K.P.R.I. RSUD Dr. Setomo Astuti, dkk 2008).

Menurut Hatta dalam Magentang (2015), pengkodean sistem ICD berguna untuk :

- a) Mengindeks catatan penyakit dan tindakan pada sarana pelayanan kesehatan.
- b) Sebagai masukan untuk sistem pelaporan diagnosis medis.
- c) Mempermudah proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan.
- d) Bahan dasar guna pengelompokkan DRGs (Diagnosis Related Groups) di sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan.
- e) Untuk pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas.
- f) Tabulasi data bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis.
- g) Menentukan bentuk layanan yang akan direncanakan dan juga akan dikembangkan.
- h) Analisis pembiayaan.

- i) Penelitian epidemiologi dan klinis.

### 2.1.5 Singkatan dan Simbol

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Sedangkan simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu sendiri.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil
1	Penerapan Monitoring Singkatan dan Simbol Berkas Rekam Medis dalam Menunjang Rekam Medis yang Efektif dan Efisien di RSUD Kanjuruhan	Kuantitatif	Ada perubahan dalam penerapan judul dan metode
2	Implementasi Singkatan dan Simbol Guna Meningkatkan	Kuantitatif Deskriptif	Ada perubahan dalam penerapan judul dan metode

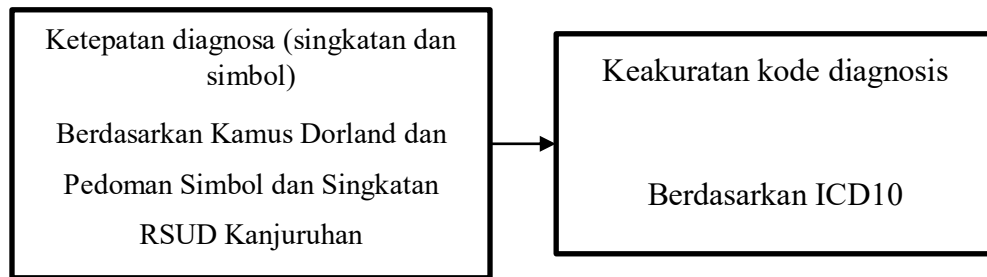
Keakuratan Kode  
Diagnosis Di RSUD  
Kanjuruhan

3	Pengaruh Ketepatan Singkatan Dan Simbol Terhadap Keakuratan Kode Diagnosis Di RSUD Kanjuruhan	Kuantitatif	Ada perubahan dalam penerapan judul dan kerangka konsep
4	Pengaruh ketepatan diagnosis (singkatan dan Simbol) terhadap keakuratan kode diagnosis Di RSUD Kanjuruhan	Kuantitatif	Judul sudah revisi terbaru

Dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa perubahan yaitu dalam hal penerapan judul dan metode. Sehingga penulis perlu memperbaiki dan merubah agar sesuai dengan penerapan metode dengan kondisi lapangan dalam mengambil sampel penelitian.

### 2.3 Kerangka Teori

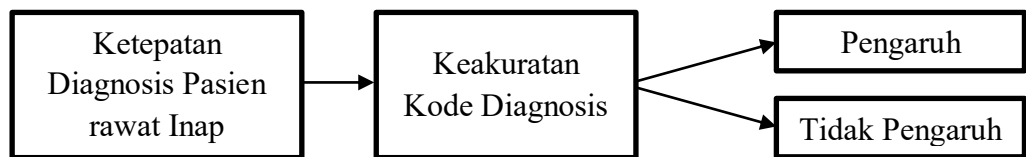
Kerangka teori adalah uraian yang menegaskan tentang teori apa yang dijadikan landasan serta asumsi-asumsi teoritis yang dari teori tersebut akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Setiawati, 2020). Adapun kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## 2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi suatu realitas untuk dapat dikomunikasikan serta membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (Nursalam, 2017). Adapun kerangka konsep pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## 2.5 Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh ketepatan diagnosis (simbol dan singkatan) terhadap keakuratan kode diagnosis.

H1 : Ada pengaruh ketepatan diagnosis (simbol dan singkatan) terhadap keakuratan kode diagnosis.